

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Jumaiti Sabri

Guru Pada SDN 018 Tenggarong Kalimantan Timur
metysabri@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted as an effort to improve students' ability in learning Indonesian language using Visual Media Audio as part of improving student learning. Improving students' abilities must be supported by teachers who have good creativity and motivation to improve students' abilities in learning. Indonesian Language Learning is a daily language of students that need to be managed properly, especially related to the teaching method.

The results showed that: First: the average Indonesian language learning outcomes of class III students increased by 10.35 points from Pratindakan (58.93) to Cycle I (69.28), an increase of 11.61 points from Cycle I to Cycle II (80.89), and increased by 21.96 points from Primary actions to the end of the action. Second, the percentage of completeness in learning Indonesian language students showed an increase from Pratindakan (21.43%), Suklus I (92.85%), to Cycle II (96.43%). Third, through audiovisual media methods can improve Indonesian language learning outcomes of third-grade students of SDN 018 Tenggarong in the academic year 2018/2019. Fourth, learning methods using audiovisual media can activate students in the process of learning Indonesian in answering questions.

Keywords: Learning, Indonesian, Audio Visual.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan Media Audio Visual sebagai bagian dari peningkatan pembelajaran siswa. Peningkatan kemampuan siswa harus didukung oleh guru yang memiliki kreatifitas dan Motivasi yang baik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bahasa keseharian siswa yang perlu untuk dikelola dengan baik, terutama berkaitan dengan metode pengajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*: rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III meningkat sebesar 10,35 poin dari Pratindakan (58,93) ke Siklus I (69,28), meningkat 11,61 poin dari Siklus I ke Siklus II (80,89), dan meningkat 21,96 poin dari Pratindakan ke akhir tindakan. *Kedua*, persentase ketuntasan belajar Bahasa

Indonesia siswa menunjukkan peningkatan dari Pratindakan (21,43%), Suklus I (92,85%), sampai kepada Siklus II (96,43%). Ketiga, melalui metode media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 018 Tenggarong tahun pelajaran 2018/2019. Keempat, metode belajar dengan menggunakan media audio visual dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab soal.

Kata Kunci : Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Audio Visual.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar media pendidikan sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan media pendidikan dengan baik dan benar, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Meningkatkan motivasi belajar guru harus kreatif, imajinatif untuk mempengaruhi dan memotivasi dan mengusahakan agar bahan dan metode yang digunakan tetap menarik perhatian siswa karena masih banyak dalam proses belajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan murid hanya mendengar saja.

Peningkatan motivasi belajar perlu diusahakan baik berasal dari dalam diri (Motivasi Intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (Motivasi Ekstrinsik). Motivasi intrinsik ini sangat perlu untuk diusahakan karena motivasi ini timbul dari dalam diri anak tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Namun mengharap timbulnya motivasi ini tidak mudah. Hal ini mungkin dikarenakan si anak tidak menyukai metode pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya. Sedangkan motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa / sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi Ekstrinsik ini juga dapat mengatasi masalah-masalah pada anak didik yang memang benar-benar kurang memiliki motivasi intrinsik (Hamalik, 2003 : 162).

Dalam kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tahun 2011, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi: (a) mendengarkan: memahami dan memberi tanggapan terhadap gagasan, pendapat pikiran, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan, (b) berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra berbicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan, (c) membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan, dan (d) menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karnagandalam berbagai konteks (Depdiknas, 2011:11).

Kondisi tersebut diatas merupakan kondisi umum yang sering terjadi dilingkungan sekolah. terutama disebabkan anak didik diruang kelas hanyalebih banyak menggunakan indra pendengarannya dibandingkan visual,sehingga apa yang dipelajari diatas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dipahaminya materi pelajaran oleh siswa, tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 018 Tenggarong, pada semester ganjil tahun 2018 masih standar, terutama dalam menjawab materi tentang cuaca. Kesulitan yang sering terlihat pada siswakhhususnya dalam menjawab materi tentang cuaca, siswa tidak bisa memahami membedakan jenis dan terjadinya cuaca,sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan Materi Cuaca, ada juga siswa yang terkadang kurang berani menanyakan kepada guru walaupun sebenarnya tidak mengerti.

Beberapa kali pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab materi cuaca dengan benar, hanya 5 anak dari 23 siswa atau hanya 23% saja, sedangkan 18 siswa yang lainnya atau masih 77% masih belum menguasai materi.

Selama pembelajaran berlangsung siswa ada yang asyik mendengarkan Materidengan baik, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan bahkan ada juga siswa yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya.Kondisi seperti itu menyebabkan rencanapembelajaran yang sudah disusun tidak dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pembealajan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa tidak bisa memahami materi cuaca, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawabnya.
2. Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
3. Tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi khususnya tentang cuaca masih rendah.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulismelaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode dalam penelitian sebagai berikut;

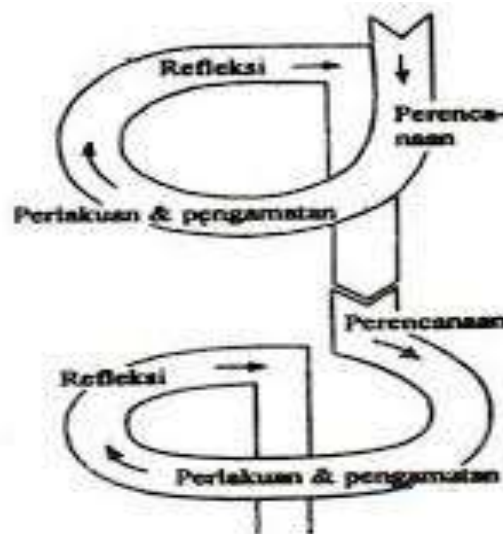
1. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan September s/d Nopember 2018, Tempat Penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 018 Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas III Mutiara yang sedang mempelajari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Berbagai Macam bentuk Cuaca.

2. Rancangan Penelitian

Menurut kemmis (Mulyasa,2012), penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian reflektif diri yang melibatkan sejumlah partisipan di dalam suatu situasi sosial (Pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap; (a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik pembelajaran; (c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.

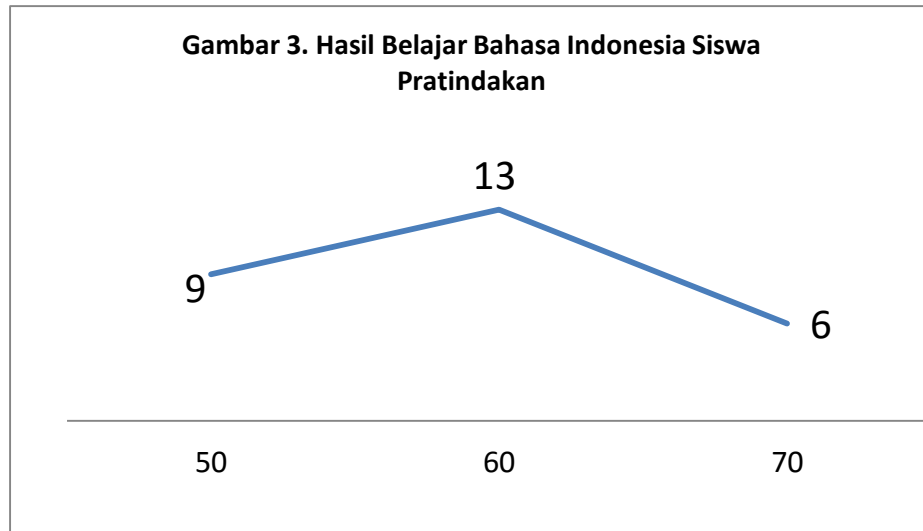
Menurut Arikunto (2010), ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah. Lebih lanjut Arikunto (2002:83) menyebutkan empat langkah pelaksanaan PTK, yaitu: (1) Perencanaan atau *Planning*, (2) Tindakan atau *Acting*, (3) Pengamatan atau *Observing*, dan (4) Refleksi atau *Refleking*. Model visualisasi bagan yang disusun oleh kedua ahli tersebut, yaitu kemmis dan Mc Taggart (Arikunto,2010).



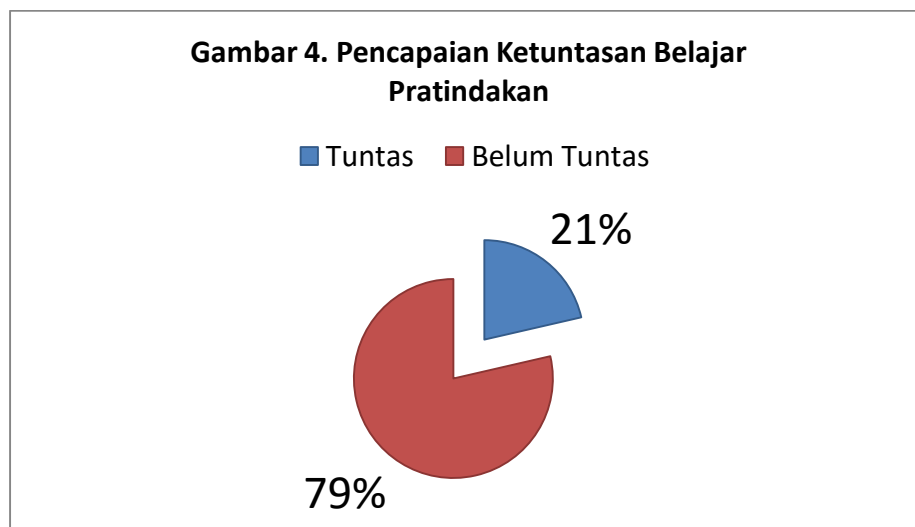
Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penguasaan Bahasa Indonesia Pratindakan

Dari ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran melalui PTK diperoleh nilai tertinggi 70 yang diraih oleh 6 orang siswa (32,14%), nilai terendah 50 diraih oleh 9 orang siswa (21,43%), dan rata-rata 58,93. Secara lengkap perolehan siswa pada pratindakan dapat dilihat diagram berikut:

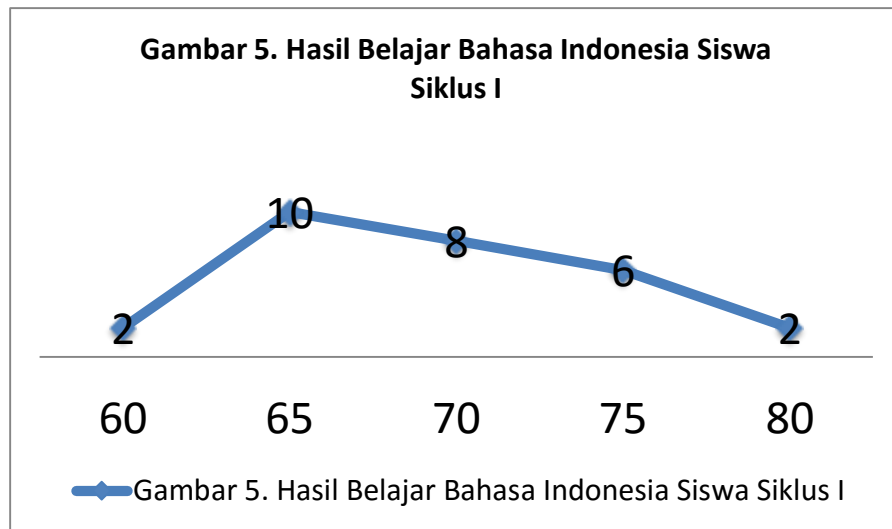


Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dengan pencapaian KKM = 65 dapat dilihat pada diagram berikut:

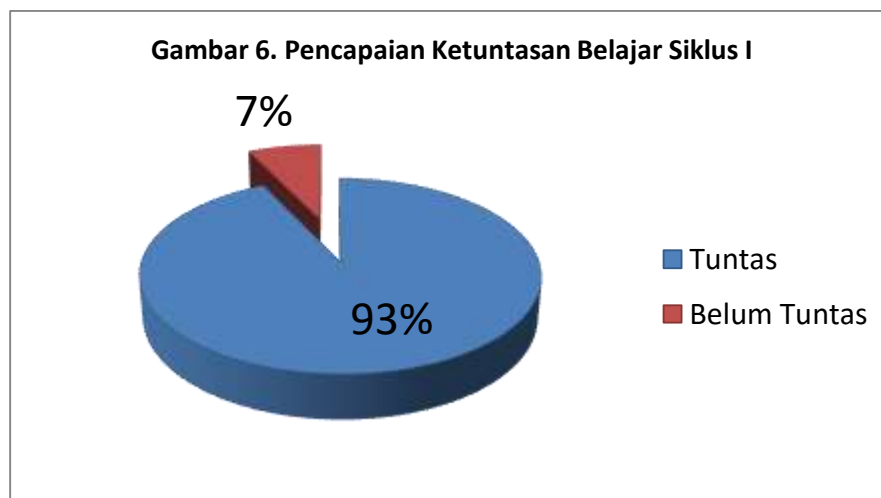


2. Penguasaan Bahasa Indonesia Siklus 1

Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode belajar dengan menggunakan media audio visual dapat diketahui nilai tertinggi 80 diraih oleh 2 orang siswa (7,14%) dan nilai terendah 60 diraih oleh 2 orang siswa (7,14%), dengan rata-rata hasil tes sebesar 69,28 yang secara lengkap dapat dilihat pada diagram berikut:



Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dengan pencapaian KKM= 65 dapat dilihat pada diagram berikut:



Masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 1 dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsung proses pembelajaran dan hasil tes yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajaran Siklus 1 antara lain:

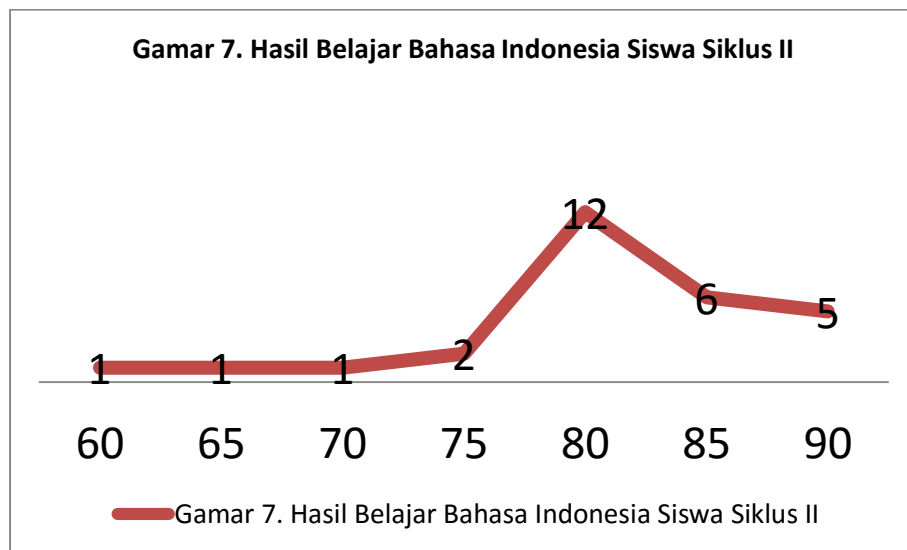
- Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang
- Kemampuan anak dalam menjawab soal kurang karena kemampuan anak dalam memahami kata-kata dirasa kurang apalagi dengan hanya membaca buku teks pelajaran yang ada.
- Kemampuan mengemukakan pendapat masih dirasa kurang baik.

Rencana strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah implementasi penyelesaian dalam Siklus I

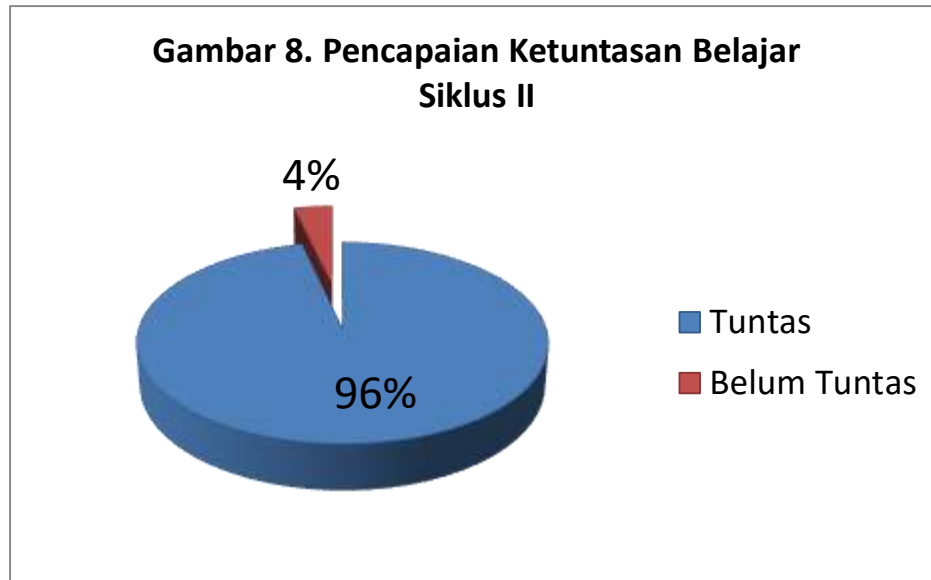
- a. Untuk mengaktifkan anak-anak yang kurang aktif dapat dilakukan dalam pembelajaran Siklus II dengan memperhatikan video pembelajaran dengan baik.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan anak menyelesaikan soal maka pada Siklus II dibuat video pembelajaran tentang cuaca agar anak mampu memahami soal dengan baik.
- c. Agar dapat membangkitkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa maka pada Siklus II guru memberikan pertanyaan pada siswa yang dirasa kurang pada Siklus I

3. Penguasaan Bahasa Indonesia Siklus 2

Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dapat diketahui nilai tertinggi 90 yang diraih 5 orang siswa (17,86%) dan nilai terendah 60 diraih 1 orang siswa (3,57%), dengan rata-rata hasil tes adalah 80,89. Sedangkan paling banyak siswa memperoleh nilai 80 yaitu 12 orang (42,86%)

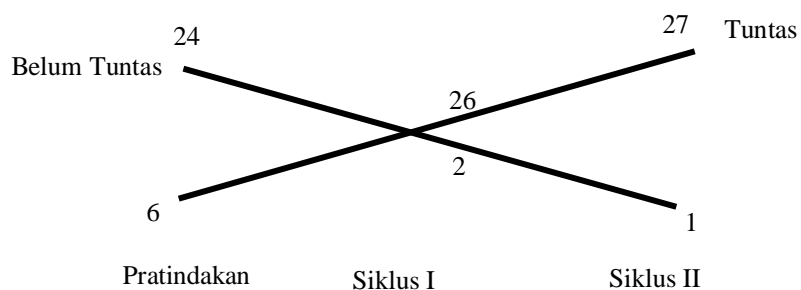


Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dengan pencapaian KKM = 65 dapat dilihat pada diagram berikut:



Pada pembelajaran Siklus II permasalahan yang muncul tidak begitu berarti artinya hampir semua anak telah mengikuti pembelajaran dengan baik perihal keaktifan sudah mulai tumbuh dengan baik. Perihal kemampuan anak memahami menjawab pertanyaan sudah membaik karena soal telah dibuat dengan bahasa sederhana dan mengacu pada pengalaman sehari-hari. Karena permasalahan dalam Siklus II kurang begitu berarti maka tidak perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah

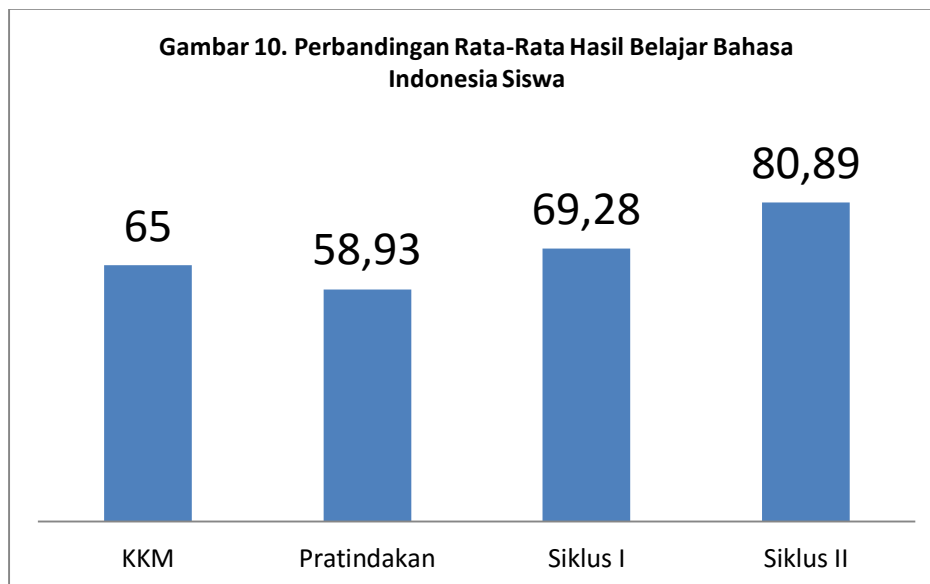
Pembahasan



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa dari segi ketuntasan belajar (disini digunakan kriteria tuntas belajar jika siswa mendapat nilai \geq KKM = 65). Terlihat bahwa

dari Pratindakan Siklus I, sampai Siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Di sisi lain dapat terlihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan metode media audio visual berbasis ternyata telah memacu siswa untuk lebih giat belajar.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dengan KKM = 65 pada diagram batang berikut ini:



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode media audio visual dikelas III SDN 018 Tenggarong Kec.Tenggarong Kab.Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Rata - rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III meningkat sebesar 10,35 poin dari Pratindakan (58,93) ke Siklus I (69,28), meningkat 11,61 poin dari Siklus I ke Siklus II (80,89), dan meningkat 21,96 poin dari Pratindakan ke akhir tindakan.
- b. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan peningkatan dari Pratindakan (21,43%), Suklus I (92,85%), sampai kepada Siklus II (96,43%)
- c. Melalui metode media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 018 Tenggarong tahun pelajaran 2018/2019.
- d. Metode belajar dengan menggunakan media audio visual dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab soal.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas,maka dapat diajukan saran-saran yang dipandang berguna baik bagi siswa, guru,sekolah,maupun peneliti lainnya,yaitu:

- a. Pembelajaran dengan metode media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD
- b. Dalam kondisi keterbatasan media audio visual, maka guru dapat menggantikannya dengan memanfaatkan media cerita kongkrit.
- c. Guru lain dapat melakukan PTK dengan menggunakan media audio visual,tetapi dengan pembelajaran klasikal
- d. Guru lain dapat melakukan PTK sejenis dengan menggunakan media audio visual atau cerita kongkrit,tetapi dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia secara Spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Kita Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka

Aunurrahman, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.

Azhar Arsyad,2005,*Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

E.Mulyasa, 2012, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas "Menciptakan, perbaikan, kerkesinambungan"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,cet.2, Jakarta : Rineka Cipta

Harjanto,2000,*Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta.

Suharsimi arikunto, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Syiful Bahri Djamarah,2002,*Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wina Sanjaya, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4: Jakarta :Kencana.

-----, 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama.